

PENGARUH PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP TINGKAT PEREKONOMIAN MASYARAKAT PESISIR DESA SELONG BELANAK KECAMATAN PRAYA BARAT LOMBOK TENGAH

**Qiraatin Nuzulilazmi¹, Afriza Syurau², Ni Nyoman Ngurah Tanya Wedhrani³,
Muhammad Yarid Satya Ubaye⁴**

Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram^{1,2,3,4}

E-mail: sosiologi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh pengembangan pariwisata terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Selong Belanak. Selong Belanak merupakan lokasi pariwisata yang menjadi tempat kegiatan produksi bagi masyarakat pesisir dan memiliki peluang untuk mendapatkan informasi terkait masalah yang akan diteliti. Penelitian ini bersifat kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 responden. Informasi dan data dari responden dalam penelitian survei didapat dari instrumen kuesioner/wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perekonomian Masyarakat di Desa Selong Belanak memiliki dampak atau perubahan terhadap beberapa variabel ekonomi masyarakat Desa Selong Belanak yakni terhadap variabel pendapatan, pengeluaran dan kelayakan tempat tinggal. Adapun aspek yang tidak memiliki dampak atau perubahan terhadap ekonomi yakni Solidaritas sosial, Tingkat pendidikan, Kepemilikan rumah serta aset yang bergerak dan tidak bergerak.

Kata kunci: Pariwisata, Perekonomian, dan Pesisir

Abstract

This study aims to determine the effect of tourism development on improving the economy of the community in Selong Belanak. Selong Belanak is a tourism location that is a place of production activities for coastal communities and has the opportunity to obtain information related to the problem to be studied. This research is qualitative in nature. The data sources used are primary data and secondary data. By using data collection methods, namely observation, interviews, and documentation. The number of samples in this study were 20 respondents. Information and data from respondents in survey research were obtained from questionnaire/interview instruments. The results showed that the Community Economy in Selong Belanak Village had an impact or change on several economic variables of the Selong Belanak Village community, namely on the variables of income, expenditure and livability. The aspects that do not have an impact or change on the economy are social solidarity, education level, home ownership and movable and immovable assets.

Keywords: *Tourism, Economy, and Coastal*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keindahan alam serta keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor dan pengembangan objek wisata. Terdapat banyak sekali kawasan-kawasan yang memiliki tempat yang indah dan nyaman untuk dijadikan sebagai tempat bersantai dan berlibur, salah satunya berada di Indonesia. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi bangsa dan negara. Pariwisata di Indonesia pada dasawarsa ini mulai menunjukkan perkembangan dan pertumbuhan menjadi sebuah industri yang berdiri sendiri. Namun yang masih harus diperhatikan bersama bahwa sampai sejauh ini kesadaran dan pengertian tentang pariwisata belum sampai menyentuh masyarakat secara umum (Maisarah, 2018:1).

Pariwisata adalah salah satu sektor ekonomi yang paling penting, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan suatu negara (Khuong & Phuong, 2017). Industri pariwisata merupakan industri yang dikembangkan dan diandalkan sebagai salah satu sektor pendorong pertumbuhan ekonomi, karena sektor pariwisata berpengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Industri Pariwisata merupakan kegiatan yang tidak mengenal batas ruang dan wilayah (borderless). Berwisata merupakan salah satu kebutuhan manusia, rekreasi, relaksasi, mencari pengalaman,

kekaguman, nostalgia, keindahan, dan beberapa alasan lain yang membuat orang untuk melakukan perjalanan ke berbagai tempat untuk menikmati berbagai produk pariwisata dan fasilitas yang tersedia. Pariwisata sering dipersiapkan sebagai wahana untuk meningkatkan pendapatan, terutama meningkatkan pendapatan pemerintah, khususnya pendapatan devisa, sehingga perkembangannya lebih bersifat ekonomi sentris dan berorientasi pada pertumbuhan (PPID Lombok Tengah, 2016).

Pembangunan pariwisata, baik pengembangan destinasi wisata maupun pengembangan potensi wisata pada umumnya merupakan bagian dari sebuah strategi dalam upaya memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan terhadap suatu daya tarik wisata yang diawali dengan perencanaan yang matang dengan memperhatikan berbagai potensi dan kondisi daerah setempat, sehingga memberikan nilai tambah dan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, pemerintah daerah, dan wisatawan (Dewi Puspasari T, 2018:2).

Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, agar sumber daya dan modal kepariwisataan dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha atau lapangan pekerjaan, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan daya tarik wisata dan destinasi di Indonesia dalam rangka memupuk rasa cinta tanah air (Anom, I putu, 2013:112). Berdasarkan undang-

undang tersebut dijelaskan bahwa pariwisata tidak hanya memperkuat ekonomi sebuah negara tapi juga menumbuhkan cinta dan bangga terhadap tanah air sehingga mampu memperkuat rasa persatuan dan kesatuan.

Pengembangan sektor pariwisata saat ini dalam pembangunan ekonomi nasional memiliki potensi strategis dan prospektif untuk dikembangkan, dalam menunjang penerimaan devisa, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Menurut Peraturan Pemerintah No.51 tahun 2011 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional tahun 2010-2025 pada pasal 2 ayat 1 disebutkan pembangunan kepariwisataan nasional meliputi destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, industri pariwisata dan kelembagaan kepariwisataan. Prospek pariwisata di Indonesia sangat besar dan menggembirakan mengingat pariwisata dianggap sebagai penyelamat, primadona penghasil devisa bagi negara. Disamping itu, pertumbuhan sektor pariwisata mencapai 15% setiap tahunnya, sehingga pariwisata mencapai pemerataan pembangunan, membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan produksi hasil kesenian dan kebudayaan, serta memperluas pasar produk kecil ke dunia Internasional.

Pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi yang perlu dikembangkan dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat. Konsep pariwisata sendiri mencakup tentang upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, daya tarik wisata, objek wisata dan berbagai kegiatan serta jenis usaha wisata.

Pariwisata akan membawa dampak pada kegiatan perekonomian dalam suatu wilayah. Dapat dikatakan bahwa pariwisata akan menciptakan peluang pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar wilayah pariwisata. Ajala O.A. dalam jurnal *Ethiopian Journal of Environmental Studies and Management* menyatakan bahwa pengembangan bisnis pariwisata adalah penghasil lapangan pekerjaan dan pendapatan yang tidak hanya bagi wirausahawan tetapi juga memiliki efek ganda pada pendapatan nasional.

Wisatawan dalam melakukan perjalanan pariwisata membutuhkan berbagai kebutuhan diantaranya kebutuhan transportasi, makanan, minuman, dokumentasi, souvenir dan kebutuhan lainnya. Apabila dari aneka ragam kebutuhan wisatawan tersebut dipenuhi oleh para pedagang, maka akan terjadi aktivitas ekonomi antara pedagang dan wisatawan. Sehingga terjadi perputaran uang pada luar obyek pariwisata ke dalam obyek pariwisata. Disisi lain, jika hal tersebut terjadi secara terus menerus maka akan menguntungkan para pedagang di lokasi pariwisata tersebut.

Salah satu Wisata Alam yang menjadi daya tarik di Lombok Tengah adalah Wisata Pantai Selong Belanak. Selong Belanak adalah salah satu kawasan pariwisata yang ada di Lombok bagian selatan tepatnya di desa Selong Belanak, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi NTB. Selong Belanak merupakan salah satu desa yang berada di kawasan pantai yang memiliki daya tarik wisata yang sangat potensial. Keindahan alam yang dimiliki oleh pantai

Selong Belanak adalah salah satu potensi yang bisa dikembangkan sebagai daya tarik wisata yang mampu menunjang pengembangannya sebagai destinasi pariwisata, berbagai spot photo yang berjejer seperti dermaga mini dan jambatan yang terbuat dari kayu juga termasuk potensi yang dimiliki, nuansa yang alami yang juga terasa ketika masyarakat membawa sapi dan kerbau mereka melewati pantai, juga tradisi dan budaya masyarakat lokal yang unik serta sikap ramah-tamah masyarakat Selong Belanak juga salah satu bentuk kontribusi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata Selong Belanak dalam bentuk terciptanya citra baik dari Selong Belanak yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Dari potensi-potensi yang ada di pantai Selong Belanak tentu banyak action dari masyarakat lokal dalam mengembangkan potensi dari objek tersebut dalam bentuk kontribusi yang diberikan masyarakat lokal terhadap pengembangan objek. Dengan adanya kontribusi dari masyarakat lokal maka dengan begitu objek wisata pantai Selong Belanak akan mampu berkembang dan mampu bersaing karena dukungan besar dari masyarakat lokal. Dengan demikian, proses alami dalam peningkatan kunjungan wisata dan pertumbuhan ekonomi masyarakat akan terjadi karena dampak dari pengembangan objek wisata tersebut yakni mampu memberikan efek ekonomi kepada masyarakat lokal. Saat ini masyarakat lokal sudah bisa merasakan peningkatan ekonomi dari adanya kegiatan wisata pada objek wisata pantai Selong Belanak, apalagi Sumber daya Manusia

yang diberdayakan sebagai pelaku usaha maupun pelaku pariwisata pada objek tersebut rata-rata adalah masyarakat lokal namun tidak sedikit yang dari luar (Redowan, wawancara, 2021: kutipan Weni Winasti, 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian bagaimana pengaruh pengembangan pariwisata terhadap peningkatan perekonomian masyarakat?

Pengembangan merupakan suatu proses, cara, perbuatan menjadikan sesuatu menjadi lebih baik, maju, sempurna dan berguna. Pengembangan merupakan suatu proses/aktivitas memajukan sesuatu yang dianggap perlu untuk ditata sedemikian rupa dengan meremajakan atau memelihara yang sudah berkembang agar menjadi lebih menarik dan berkembang. Munasef (1995:1) mengungkapkan bahwa pengembangan pariwisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan guna memenuhi kebutuhan wisatawan. Menurut Pearce (1981:12) mengungkapkan bahwa pengembangan

pariwisata dapat diartikan sebagai “usaha untuk melengkapi atau meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat”. Sedangkan menurut Pitana, pengembangan pariwisata adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru.

Definisi ekonomi secara umum adalah salah satu ilmu sosial yang

mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Ilmu ekonomi banyak dipelajari dan sering diasosiasikan dengan keuangan rumah tangga. Arti kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani yakni "oikos" yang berarti keluarga rumah tangga serta "nomos" yang berarti persatuan, aturan dan hukum. Tingkat ekonomi adalah peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan serta penguatan struktur ekonomi wilayah dan nasional. Maksudnya ialah perubahan ekonomi yang menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan pada suatu periode tertentu. Dengan kata lain, ekonomi dikatakan mengalami peningkatan bila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar daripada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya.

Tingkat ekonomi sebuah keluarga ditentukan dengan besar pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan oleh sebuah keluarga. Keluarga yang tidak kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dikatakan tingkat ekonomi tinggi sedangkan keluarga yang masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya dikatakan tingkat ekonomi masih kurang.

Penelitian ini menggunakan Teori Modal Sosial Pierre Bourdieu. Menurut Pierre Bourdieu (1986) modal sosial adalah sebuah aspek sosial dan budaya yang memiliki nilai ekonomi yang dapat dilembagakan, dimana keseluruhan sumber daya dari mulai aktual sampai potensial memiliki keterkaitan dengan kepemilikan jaringan yang tetap serta didasari oleh keakraban dan pengakuan.

Konsep modal merupakan khazanah ilmu ekonomi, yang digunakan oleh Bourdieu karena beberapa sifatnya yang menjelaskan relasi kuasa (Bourdieu, 1995), yang pertama, bahwa modal diakumulasikan melalui investasi; kedua, modal bisa dialihkan kepada orang lain melalui warisan; Ketiga, modal dapat mendatangkan keuntungan tergantung dari kemampuan pemilik untuk berinvestasi.

Modal merupakan hubungan sosial, artinya suatu energi sosial yang hanya ada dan membuahkan hasil dalam arena dimana ia memproduksi dan mereproduksi. Setiap kepemilikan yang terkait dengan kelas, menerima nilai dan efektivitasnya dari hukum khas setiap arena: dalam praktik, artinya dalam suatu arena khusus, semua disposisi dan kepemilikan objektif (kekayaan ekonomi atau budaya). Pendekatan ini mengasumsikan bahwa setiap kelas sosial tidak dapat didefinisikan secara terpisah, tetapi selalu terkait dengan kelas lainnya.

Selanjutnya, tulisan-tulisan awal Bourdieu tentang modal sosial menjadi bagian dari analisis yang lebih luas tentang beragam landasan tatanan sosial. Bourdieu melihat dari posisi pemilik modal di dalam arena sosial ditentukan oleh jumlah dan besar modal mereka serta strategi yang mereka jalani untuk mencapai tujuan-tujuannya.

Berdasarkan definisi menurut beberapa ahli, dapat dijelaskan bahwa modal sosial mengacu pada produk hubungan manusia yang berupa jaringan, norma, nilai, resiprositas dan kepercayaan, yang berpotensi meningkatkan produktivitas di masyarakat dengan tujuan

mengembangkan para anggota suatu kelompok yang memungkinkan adanya kerjasama di desa yang memiliki potensi wisata. Modal sosial di Desa Selong Belanak menunjukkan karakteristik yang berasal dari semua jaringan yang berfungsi sebagai kontrol sosial, sistem kepercayaan dan sistem moral umum antara individu atau dalam kelompok, organisasi, komunitas, wilayah atau masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2012). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Informasi dan data dari responden dalam penelitian survei didapat dari instrumen kuesioner/wawancara.

Penelitian dilakukan di Desa Selong Belanak, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini karena peneliti tertarik terhadap lokasi pariwisata yang menjadi tempat kegiatan produksi bagi masyarakat pesisir dan memiliki peluang untuk mendapatkan informasi terkait masalah yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah masyarakat pesisir di Desa Selong Belanak, namun yang menjadi fokus peneliti saat ini

adalah Masyarakat Pesisir yang berada di Dusun Selong Belanak, dengan jumlah populasi 1.040 jiwa dengan jumlah KK 336. Terkait dengan teknik pengambilan sampel, maka pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling*) dengan menggunakan rumus slovin. Sampel acak sederhana merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Cara ini hanya dapat dilakukan bila sifat anggota populasi adalah homogen atau memiliki karakter yang sama (Nanang, 2016).

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Keterangan :

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

e = error level (tingkat kesalahan)

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 1.040 orang dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikan 5% atau 0,05, maka besaran sampel pada penelitian ini adalah

$$n = 1.040 / 1 + 1.040(0,05)^2$$

Jadi, jumlah responden yang peneliti ambil dalam penelitian adalah 20 orang.

Sumber Data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari : sumber data primer dan sumber data sekunder. (Purhantara, 2010:79)

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengembangan pariwisata. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat perekonomian masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengukuran skala rasio. Skala rasio merupakan skala pengukuran yang mempunyai nilai Nol Mutlak dan mempunyai jarak yang sama dengan demikian skala rasio menunjukkan jenis pengukuran yang sangat jelas dan akurat (Martono, 2016). Prosedur pengumpulan data adalah cara yang dipergunakan peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data penelitian. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian dapat dilihat dari jenis kelamin, usia, pendidikan, dan status perkawinan yang menjadi responden penelitian mengenai pengaruh pengembangan pariwisata terhadap tingkat perekonomian masyarakat pesisir (Studi pada masyarakat Desa Selong Belanak).

Berikut ini akan disajikan karakteristik responden yang menjadi :

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut data responden masyarakat pesisir dusun selong belanak berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 1.1

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-Laki	10	50%
2	Perempuan	10	50%
Total		20	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2023 (Data diolah)

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas dapat di ketahui jenis kelamin responden masyarakat pesisir desasa selong belanak mayoritas perempuan yaitu sebanyak 10 atau 50%, sedangkan laki-lakinya 10 atau 50% juga.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berikut data responden masyarakat pesisir dusun selong belanak berdasarkan usia.

Tabel 1.2

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	20-29	6	30%
2	30-39	8	40%
3	40-49	3	15%
4	50-59	2	10%
5	59-60	1	5%
Total		20	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2023(Data diolah)

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa responden masyarakat Desa Selong Belanak berkisar dari umur 20 tahun sampai 60 tahun,

dengan rincian yang berumur 20-29 sebanyak 6 atau 30%, yang berumur 30-39 sebanyak 8 atau 40%, yang ber umur 40-49 sebanyak 3 atau 15%, yang ber umur 50-59 sebanyak 2 atau 10%, dan yang ber umur 59-60 sebanyak 1 atau 5%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat pesisir Selong Belanak yang menjadi responden lebih banyak rata-rata berusia 30-39 tahun yaitu sebanyak 40%.

3. Karakteristik Berdasarkan status pernikahan

Berikut data responden masyarakat pesisir dusun selong belanak berdasarkan status perkawinan.

Tabel 1.3

No	Status Perkawinan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sudah Menikah	18	90%
2	Belum Menikah	1	5%
3	Janda/Duda	1	5%
Total		20	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2023(Data diolah)

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berstatus sudah menikah sebanyak 18 atau 90%, sedangkan yang belum menikah sejumlah 1 atau 5%, dan yang janda/duda sebanyak 1 atau 5%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Dusun

Selong Belanak yang menjadi responden lebih banyak yang sudah menikah yaitu sebanyak 18 (90%).

4. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Berikut data responden masyarakat pesisir dusun selong belanak berdasarkan Pendidikan.

Tabel 1.4

No	Jenjang Pendidikan	Frekuensi	Persentase(%)
1	SD/MI	7	35%
2	SMP/MTS	7	35%
3	SMA/MAN	5	25%
4	S1-S2	1	5%
Total		20	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2023(Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat tingkat pendidikan responden termasuk ke dalam kategori (rendah, menengah/tinggi) ini dibuktikan dengan jumlah lulusan SD/MI dan SMP/MTs memegang persentase sebesar yaitu 7 atau 35%, lulusan SMA sebanyak 5 atau 25%, lulusan S1/S2 sebanyak 1 atau 5%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat pesisir yang menjadi responden lebih banyak tingkat pendidikan SD/MI dan SMP/MTs yaitu sebanyak 7 atau 35%.

Indikator Perkembangan Pariwisata

Tabel 1.5 Indikator pengembangan pariwisata

No	Keterangan	Jumlah	Frekuensi
5	Sangat berkembang	10	50%
4	Berkembang	6	30%
3	Stabil	4	20%
2	Menurun	0	0%
1	Tidak tahu	0	0%
total		20	100%

Tabel 1.6 Indikator daya tarik utama pariwisata

No	Keterangan	Jumlah	Frekuensi
5	Pantai yang indah	8	40%
4	Ombak yang cocok untuk surfing	11	55%
3	Penginapan dan fasilitas akomodasi yang baik	1	5%
2	Budaya dan adat istiadat lokal	0	0%
1	Aktivitas wisata air	0	0%
total		20	

Tabel 1.7 Indikator jumlah kunjungan wisata

No	Keterangan	Jumlah	Frekuensi
5	Meningkat signifikan	12	60%
4	Meningkat sedikit	2	10%
3	Tetap stabil	5	25%

2	Menurun sedikit	1	5%
1	Menurun signifikan	0	0%
Total		20	100%

Pengaruh pengembangan pariwisata terhadap perekonomian

Tabel 1.8 Indikator usaha terkait sektor pariwisata

No	Keterangan	Jumlah	Frekuensi
5	sangat setuju	0	0%
4	Setuju	9	45%
3	Netral	0	0%
2	Tidak setuju	11	55%
1	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		20	100%

Tabel 1.9 Indikator perkembangan pariwisata memberikan dampak positif

No	Keterangan	Jumlah	Frekuensi
5	Sangat positif	7	35%
4	positif	13	65%
3	Tidak berpengaruh	0	0%
2	Negative	0	0%
1	Sangat negatif	0	0%
Total		20	100%

Tabel 1.10 Indikator bagaimana perkembangan pariwisata berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat secara umum

No	Keterangan	Jumlah	Frekuensi
5	Meningkatkan pendapatan masyarakat	14	70%
4	Meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat	4	20%
3	Meningkatkan pembangunan infrastruktur	2	10%
2	Meningkatkan promosi dan pemasaran produk lokal	0	0%
1	Tidak berpengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat	0	0%
Total		20	100%

Tabel 1.11 Indikator aspek negatife dari perkembangan pariwisata

No	Keterangan	Jumlah	Frekuensi
5	Sangat setuju	0	0%
4	Setuju	6	30%
3	Netral	0	0%
2	Tidak setuju	14	70%
1	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		20	100%

Indikator keterlibatan masyarakat

Tabel 1.12 Indikator keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata

No	Keterangan	Jumlah	Frekuensi
5	Sangat terlibat	5	25%
4	Terlibat	2	10%
3	Sedikit terlibat	6	30%
2	Tidak terlibat	7	35%
1	Tidak tahu	0	0%
Total		20	100%

Tabel 1.13 Indikator pelatihan atau pendidikan terkait industri pariwisata

No	Frekuensi	Jumlah	Frekuensi
5	Sering	0	0%
4	Kadang-kadang	7	35%
3	Jarang	8	40%
2	Pernah	2	10%
1	Tidak pernah	3	15%
Total		20	100%

Perekonomian Masyarakat Desa Selong Belanak

Perekonomian masyarakat Indonesia sempat mengalami perubahan sosial yang signifikan, karena masa pandemi Covid-19, sebab membuat

masyarakat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti sandang, pangan, papan, dan pendidikan bagi anak-anak. Begitu pun masyarakat pesisir di Dusun Selong Belanak, Kabupaten Lombok Tengah yang masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan dan pengelola usaha wisata pantai. Pandemi Covid-19 di Lombok Tengah menyebabkan penurunan jumlah wisatawan pantai dan menyulitkan nelayan dalam pemasaran hasil laut. Penurunan kunjungan wisatawan menyebabkan penurunan pendapatan yang tajam, sehingga penyedia jasa usaha di bidang pariwisata kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan kesulitan memenuhi kebutuhan pengeluaran untuk menjalankan jasa usahanya.

Setelah berakhirnya pandemi Covid-19, perekonomian masyarakat Selong Belanak mulai tumbuh secara signifikan. Apalagi saat ada event balapan motor internasional atau MotoGP Mandalika yang berlokasi di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika di Desa Kuta, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Antusiasme penonton MotoGP Mandalika 2022 mendongkrak perekonomian Lombok, khususnya Lombok Tengah. Selain menonton MotoGP, mereka datang mengunjungi

tempat-tempat wisata dan kuliner seperti Pantai Selong Belanak. Pelaku usaha perhotelan dan penginapan mengalami dampak ekonomi yang paling signifikan. Tingkat hunian rata-rata meningkat dari sekitar 50% menjadi lebih dari 75%, dan itupun belum menutup seluruh permintaan kamar yang dibutuhkan. Tingginya permintaan kamar menjadi celah meraup keuntungan bagi sebagian hotel dan penginapan bahkan rumah-rumah warga juga ikut disewakan untuk penginapan.

Tarif kamar yang ditawarkan saat event MotoGP bisa naik hingga 10 kali lipat dari tarif normal. Momentum ini dimanfaatkan warga setempat dengan menyewakan kamar atau rumah. Tingginya permintaan ruang memenuhi kebutuhan transportasi. Beberapa perusahaan transportasi dan agen perjalanan menaikkan harga sewa kendaraan. Di saat yang sama, UMKM juga melihat peluang yang cukup baik dari ajang MotoGP. Beberapa pengusaha UMKM telah mengumpulkan modal untuk mengembangkan usaha atau membuka kembali usaha yang sempat ditutup selama pandemi Covid-19.

Pengembangan Pariwisata Desa Selong Belanak

Pantai Selong Belanak memiliki panjang 500 meter dan ombaknya tidak terlalu tinggi, pantai ini tidak memiliki karang dan airnya berwarna biru muda. Sebagai bagian dari Teluk Selong Belanak, pantai ini memiliki panjang kurang lebih 1 km yang menghadap Samudera Hindia. Sekitar seperempat bagian pantai yaitu sisi selatan digunakan warga sebagai pemukiman. Sekitar 40 keluarga nelayan tinggal di daerah tersebut. Tentunya kawasan ini tidak cocok untuk olahraga air, karena banyak juga perahu nelayan yang aktif. Berkat kondisi air dan juga lingkungannya, Pantai Selong Belanak dapat dijadikan sebagai tujuan wisata yang mengembangkan potensinya sebagai tempat selancar pemula. Selain cocok untuk tempat selancar, Pantai Selong Belanak juga cocok untuk memancing dan berenang, dan wisatawan juga bisa menyewa perahu nelayan lokal. Pasir putihnya yang lembut bisa dijadikan tempat bermain anak-anak dan juga untuk berjemur. Namun, selancar masih menjadi yang paling populer di kalangan wisatawan.

Jika wisatawan ingin menikmati berbagai aktivitas air, bisa berpindah ke sisi utara Pantai Selong Belanak. Kawasan ini

bebas dari aktivitas penduduk setempat. Dengan kondisi pantai yang demikian, wisatawan dapat melakukan berbagai aktivitas di kawasan pantai ini. Wisatawan juga bisa menyaksikan kehidupan sederhana masyarakat setempat, seperti anak-anak membantu orang tua membawa air tawar untuk kebutuhan sehari-hari, nelayan memperbaiki jaring dan perahu, dan para istri nelayan membakar ikan hasil tangkapan suami di sekitar pantai untuk dijual langsung dan masih banyak lagi. Walaupun Pantai Selong Belanak tidak sepopuler pantai lainnya di Pulau Lombok, namun memiliki keistimewaan tersendiri.

Pantai Selong Belanak memiliki pantai yang membentang seperti bulan sabit. Pantai ini dikelilingi pegunungan dengan banyak pohon rindang, jadi suasana di pantai ini sejuk dan alami. Pantai ini menawarkan daya tarik lain yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat wisatawan, yaitu sekumpulan kerbau yang melintasi pantai pada pukul 14.00 dan kembali ketika waktu mendekati matahari terbenam. Pantai Selong Belanak termasuk salah satu pantai yang bersih karena pengelola secara rutin membersihkan dan merawat pantai agar wisatawan bisa bersenang-senang di Pantai Selong Belanak.

Di ujung barat pantai terdapat tempat dimana anda bisa menikmati sunset point yang indah dengan deburan ombak dan suara air yang bisa dinikmati dengan memanjat bebatuan besar yang berjejer di salah satu sudut berbentuk kerucut. Terkait bahasa Inggris, pelatihan dilakukan di Pare secara bergiliran sejak tahun 2017, dimulai dengan pemberangkatan tiga pemandu pada periode pertama pada September 2017. Tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan dan mematangkan bahasa Inggris para pemandu sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan lebih baik, dengan turis secara tertulis dan lisan. Dari perspektif ini, pengelola dapat melayani wisatawan dengan baik sehingga wisatawan merasa puas antara lain dengan pelayanan dan keramah tamahannya.

Di Kabupaten Lombok Tengah wisatawan mancanegara masih mendominasi sebagai *overnight*, sedangkan wisatawan domestik mendominasi wisatawan kategori *same-day visitor* atau *excursionist*. Keindahan daya tarik pantai menjadi magnet wisatawan untuk menginap (*overnight*) maupun wisata hanya berkunjung (*excursionist*).

Wisatawan pantai yang datang ke Pantai Selong Belanak menggunakan transportasi sepeda motor, baik itu

kendaraan pribadi ataupun wisatawan mancanegara yang menyewa motor dari jasa *tour and travel*, dan kegiatan yang dilakukan para wisatawan ada yang olahraga air seperti selancar dan berenang, atau menikmati sinar matahari dengan berjemur, ataupun bersantai menikmati keindahan alam. Banyak wisatawan asing menyebut Pantai Selong Belanak seperti Pantai Hawaii, Amerika Serikat. Daya tarik lainnya dilihat dari pemandangan alamnya dan juga gaya warung-warung di pinggir pantai yang masih sangat tradisional menggunakan ilalang dan juga bambu, wisatawan tidak akan melihat bangunan permanen di sepanjang Pantai Selong Belanak. Cuaca terik di pantai memang cukup menyengat, tapi jika wisatawan duduk di warung-warung kecilnya akan terasa begitu teduh, sambil menikmati kelapa segar dan alunan musik pantai, mungkin sebab itulah mereka mengandaikannya dengan Pantai Hawaii yang ada di Amerika Serikat.

Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Selong Belanak

Pariwisata di Lombok Tengah memiliki potensi alam dengan berbagai jenis wisata yang bisa dikunjungi oleh wisatawan. Destinasi wisata baik alam maupun budaya yang mengalami perkembangan memberikan dampak

positif bagi ekonomi masyarakat dan menjadi salah satu wisata primadona, yaitu Pantai Selong Belanak ini, dengan keindahan dan keasrian alamnya serta kebersihan area pantai. Ditambah keberadaan Bandara Internasional Lombok semakin menambah minat para wisatawan untuk berkunjung ke pulau Lombok yang menjanjikan sejuta keindahan yang dapat memukau para wisatawan dari seluruh manca Negara. Dalam konteks pengembangan daerah pariwisata, tentunya selalu mencerminkan ada suatu dampak yang dapat ditimbulkan baik positif maupun negatif. "seiring pertumbuhan pariwisata dan peningkatan pelancong, demikian juga potensi ejeksi positif dan negatif".

Dampak pengembangan pariwisata akan dirasakan pertama kali oleh masyarakat sekitar daerah tujuan wisata. Pengaruh positif dari pengembangan pariwisata terhadap perubahan ekonomi masyarakat, terutama mata pencahariannya. Pariwisata memberikan kesempatan pada perubahan mata pencaharian masyarakat yang semakin luas. Banyaknya pengunjung yang datang mengakibatkan perputaran arus uang di Desa Selong Belanak, sehingga pendapatan masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata meningkat. Salah satu

dari dampak pengembangan pariwisata di Desa Selong Belanak adalah dilihat dari pendapatan masyarakat yang sebelumnya ternyata semakin banyak khususnya di sekitaran sektor pariwisata. Terkait dampak pengembangan pariwisata terhadap kemandirian ekonomi di Selong Belanak dilakukan dengan melihat akibat yang ditimbulkan terhadap masyarakat lokal secara umum untuk kemudian melihat dampaknya pada kemandirian ekonomi pada khususnya dengan menitikberatkan pada bagaimana kehidupan sebelum dan sesudah pengembangan pariwisata yang ditinjau dari tiga aspek yaitu aspek fisik , sosial budaya, dan ekonomi.

Meskipun pariwisata memiliki banyak dampak positif, akan tetapi pariwisata juga memiliki banyak dampak negatif. Karena kurangnya pengetahuan, rata-rata pihak pengembang hanya memperhatikan aspek ekonomi tanpa memperdulikan sisi lainnya. Pengembangan pariwisata yang hanya mementingkan aspek ekonomi akan mempermudah masuknya pengaruh negatif terhadap kehidupan dan nilai-nilai sosial budaya masyarakat. Pengembangan pariwisata yang hanya menitikberatkan sisi ekonomi mendorong kecenderungan terjadinya over exploitation pada sumber

daya alam, sehingga menyebabkan penurunan kualitas destinasi wisata dan minat wisatawan. Selain itu, ketika kegiatan pariwisata yang tumbuh berbenturan dengan nilai-nilai sosial budaya yang dianut oleh masyarakat setempat maka akan menyebabkan terjadinya penolakan.

Selong Belanak memiliki potensi pariwisata yang tinggi yang dapat menunjang kehidupan masyarakat daerah setempat. Meskipun begitu perekonomian masyarakat di Indonesia sempat mengalami perubahan yang sangat signifikan, karena masa pandemic Covid-19, dikarenakan para masyarakat setempat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya khususnya masyarakat desa Selong Belanak. Pada saat pandemi Covid-19 masyarakat Selong Belanak mengalami penurunan mulai dari hasil penjualan penangkapan bagi para nelayan hingga penurunan jumlah wisatawan pantai yang berkunjung ke pantai Selong Belanak. Setelah peristiwa pandemi Covid-19 berakhir perekonomian masyarakat kian meningkat secara signifikan. Event balap motor internasional MotoGP Mandalika juga memberikan dampak terhadap para pelaku wisata di Selong Belanak.

Kasus ini dapat dianalisis menggunakan teori modal sosial Pierre

Bourdieu. Teori modal sosial terbagi menjadi 3 bagian yaitu, kepercayaan, norma dan nilai, dan jaringan. Dalam penelitian pengaruh perkembangan pariwisata terhadap tingkat ekonomi masyarakat pesisir di daerah Selong Belanak ini dapat dianalisis menggunakan teori modal sosial.

1. Kepercayaan: Ada tidaknya hubungan kepercayaan antara para masyarakat yang melakukan kegiatan pariwisata dengan pemerintah desa. Dari hasil penelitian yang kami lakukan, dapat disimpulkan bahwa perangkat desa selalu mencoba untuk mengatasi masalah yang ada pada pegiat pariwisata ini sehingga itu menumbuhkan rasa kepercayaan satu sama lain
2. Modal nilai: adanya nilai norma akan saling menghargai budaya setempat antara masyarakat lokal dan turis asing
3. Modal Jaringan: Dalam penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa adanya kerjasama antara nelayan, pegiat pariwisata, dan pihak desa dalam mengembangkan ekonomi dan pariwisata pada desa Selong Belanak. Hubungan ini sendiri berjalan secara berkala dan selalu dilakukannya evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Harisun Makwa (2019) dengan judul penelitiannya "*Dampak Pengembangan*

Parwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal Di Desa Tanjung Luar Lombok Timur". Dapat disimpulkan bahwa dampak pengembangan pariwisata pantai memberikan beberapa faktor terutama dalam bidang perekonomian masyarakat. Hal tersebut juga relevan bagi daerah wisata pantai Selong Belanak karena sektor tersebut sangat mendorong kebutuhan para pegiat pariwisata disana.

Kesimpulan

Akhiri pembahasan dengan memberikan sebuah simpulan. Bagian ini memuat simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian. Simpulan dapat berupa ringkasan maupun signifikansi teoritik/sintesa tulisan/konstruksi teoritik/konsep berdasarkan data lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang meliputi analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Perekonomian Masyarakat di Desa Selong Belanak memiliki dampak atau perubahan terhadap beberapa variabel ekonomi masyarakat Desa Selong Belanak yakni terhadap variabel pendapatan, pengeluaran dan kelayakan tempat tinggal. Adapun aspek yang tidak memiliki dampak atau perubahan terhadap ekonomi yakni Solidaritas sosial, Tingkat pendidikan,

Kepemilikan rumah serta aset yang bergerak dan tidak bergerak. Dari pemaparan hasil diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari rumusan masalah Nomor 1 sudah terjawab.

Daftar Pustaka

- Chaerunissa, S. F., & Yuningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 9(4), 159-175.
- Fatimatuzzakrah, F. (2020). *Dampak pengembangan pariwisata terhadap pendapatan dan tingkat kesejahteraan masyarakat penjual ikan bakar di Desa Sekotong Barat Kecamatan Sekotong* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105-117.
- Kasian, A. (2019). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Desa Selong Belanak, Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5).
- Kurniawati, E. (2019). *Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi di Pekon Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat)* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Makwa, H. (2019). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Desa Tanjung Luar Lombok Timur. *Jurnal*

- Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan*, 5(2), 108-125.
- Manurung, V. A., Hendri, R., & AN, D. A. D. The Influence Of Tourism Development On Fishermen's Social And Economic Life In Lumban Village Bulbul Balige District Toba Samosir Regency North Sumatra Province. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Perikanan dan Ilmu Kelautan*, 5(2), 1-16.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Ed. Revisi 2.—Cet. 5—Rajawali Pers 2016.
- Sriwi, A., & Hulfa, I. (2019). Identifikasi Potensi Wisata Desa Selong Belanak Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 8(2), 79-86.
- Tibuludji, U. S., Mahendra, M. S., & Adhika, I. M. (2017). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Pesisir Kelapa Lima, Kupang. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 4(1), 91-104